

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan teknik wawancara semi-struktur serta penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* mengenai resepsi penonton web series Layangan Putus dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat dua bentuk perselingkuhan yang terdapat dalam web series Layangan Putus, yaitu *romantic love affair* dan *long term affair*. Bentuk perselingkuhan *romantic love affair* digambarkan dalam perselingkuhan yang dilakukan antara Miranda dan Jodi. Miranda menjalin hubungan dengan Jodi karena Miranda merasa dirinya mendapatkan rasa nyaman dan kewarasan ketika bersama Jodi, dibandingkan ketika Miranda bersama suaminya sendiri. Hubungan ini melibatkan ketertarikan emosional yang mendalam, sehingga pasangan ini memiliki rasa peduli satu sama lain. Selanjutnya bentuk perselingkuhan *long term affair*, digambarkan perselingkuhan yang dilakukan Aris dan Lydia. Hubungan perselingkuhan diantara mereka sudah terjalin begitu lama, serta melibatkan perasaan emosional yang mendalam hingga ketika hubungan mereka terbongkar, mereka sulit untuk mengakhiri hubungan perselingkuhan tersebut.
- b. Mengetahui posisi audiens menurut tiga posisi yang dikemukakan Stuart Hall terhadap perselingkuhan yang ada dalam *web series* Layangan Putus sebagai berikut:
 - Empat dari lima informan berada dalam *dominant-hegemonic position*. Posisi dominan berarti sebuah keadaan dimana audiens memahami atau membaca kode yang disajikan oleh media. Dalam posisi ini penonton menerima dan setuju dengan *preferred reading* yang ditawarkan dalam web series Layangan Putus.
 - Satu informan lainnya termasuk dalam *negotiated position*. Pada posisi negosiasi, penonton memahami kode yang disampaikan dalam

web series Layangan Putus, namun tidak sepenuhnya menyetujui *preferred reading* yang ditawarkan. Penonton dapat menolak beberapa bagian yang menurutnya tidak sesuai dan menerima bagian yang mereka anggap sesuai.

- Tidak ada informan yang berada dalam posisi oposisi (*oppositional position*), dimana keadaan penonton membaca kode yang ditawarkan media dengan cara yang mereka sukai. Penonton menolak *preferred reading* dan mengkritisi isi film kemudian memiliki pemahaman mereka sendiri.

